

Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung 1986-2020

Muhammad Iqbal¹, Najmi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)Muhammadiqbal221996@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the development of services at the Lubuk Basung Regional General Hospital (RSUD Lubuk Basung) from 1986 to 2020. The author aims to describe the changes in services at RSUD Lubuk Basung, which is the only Class C health service unit, in accordance with the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number: 482/Menkes/SK/V/1997 concerning the Upgrading of the Class of Regional General Hospitals in Agam Regency. The development of RSUD Lubuk Basung began in 1986, initially located in Lubuk Basung District, with Dr. Ilham Musba as the first director until 1992. Later, Dr. H. Syaelendra became the second director when the Lubuk Basung area became Agam Regency. The Orba and Reformasi periods were a time of policy changes in health services at RSUD Lubuk Basung. In 2020, RSUD Lubuk Basung experienced obstacles in providing services due to the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative method, which involves steps such as finding sources, evaluating sources, interpreting data, and writing history. RSUD Lubuk Basung experienced the transition of changes in regional status and health service policies, as well as a decrease in health services in mid-2019 due to the Covid-19 pandemic. The patients received were limited to patients infected with Covid-19. However, health services began to recover in early 2021 after the pandemic situation was more under control.

Keywords : History of Institutions, Hospitals, Health Services

ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan layanan di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung (RSUD Lubuk Basung) dari tahun 1986 hingga 2020. Penulis bertujuan mendeskripsikan perubahan dalam pelayanan RSUD Lubuk Basung, yang merupakan satu-satunya unit Pelayanan Kesehatan Kelas C, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 482/Menkes/SK/V/1997 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Agam. Perkembangan RSUD Lubuk Basung dimulai pada tahun 1986, awalnya berlokasi di Kecamatan Lubuk Basung, dengan Dr. Ilham Musba sebagai direktur pertama hingga tahun 1992. Kemudian, Dr. H. Syaelendra menjadi direktur kedua ketika wilayah Lubuk Basung menjadi Kabupaten Agam. Periode Orba dan reformasi merupakan masa perubahan kebijakan dalam pelayanan kesehatan di RSUD Lubuk Basung. Tahun 2020, RSUD Lubuk Basung mengalami kendala dalam memberikan pelayanan karena pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang melibatkan langkah-langkah seperti mencari sumber, mengevaluasi sumber, interpretasi data, dan penulisan sejarah. RSUD Lubuk Basung mengalami transisi perubahan status wilayah dan kebijakan pelayanan kesehatan, serta penurunan layanan kesehatan pada pertengahan tahun 2019 akibat pandemi Covid-19. Pasien yang diterima terbatas pada pasien terinfeksi Covid-19. Namun, pelayanan kesehatan mulai pulih pada awal tahun 2021 setelah situasi pandemi lebih terkendali.

Kata kunci : Sejarah Lembaga, RSUD, Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan, Fasilitas tersebut yaitu rumah sakit, Rumah Sakit merupakan sebuah infrastruktur vital yang sangat penting dan harus ada di sebuah kota atau daerah karena merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Perlindungan dan peningkatan kesehatan harus menjadi suatu sasaran utama dalam strategi pembangunan karena kesehatan adalah bagian terpenting dari kualitas hidup dan merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan (Azwar, 1980).

Salah satu infrastruktur pelayanan kesehatan yang menjadi poin penting adalah bangunan Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan baik secara perorangan atau menyeluruh yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan (Kementerian, 2011). Rumah Sakit terbagi menjadi beberapa jenis kriteria yaitu rumah sakit umum, rumah sakit khusus atau spesialis, Rumah Sakit lembaga atau perusahaan, Rumah Sakit umum terbagi lagi menjadi dua yaitu Rumah Sakit umum swasta dan Rumah Sakit umum pemerintah. Rumah Sakit umum pemerintah adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun badan usaha milik negara seperti Rumah Sakit daerah (Octavia, 2005).

Pada sebuah kota atau daerah diperlukan sebuah fasilitas Rumah Sakit untuk menjamin kesehatan masyarakatnya, rumah sakit umum daerah misalnya. Rumah Sakit Umum Daerah adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spesialistik, hingga sub-spesialistik yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah. Salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Sumatera Barat ialah Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung (Maatisya & Santoso, 2022).

Di kabupaten Agam berdiri sebuah Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di jalan Gajah Mada, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung merupakan satu-satunya Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Agam Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Agam, Pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spealistik, hingga sub-spealistik yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis empat spealistik dasar dan empat spealistik penunjang, yang mana Rumah Sakit ini diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah.

Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung awal berdiri di bawah kepemimpinan Camat Muksis Malik kecamatan Lubuk Basung. Masa pembangunan dan perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah ini berada di tengah peralihan daerah Lubuk Basung yang sebelumnya daerah Kecamatan menjadi daerah Kabupaten. Daerah Lubuk Basung dari Kecamatan menjadi Kabupaten Agam pada tahun 1993. Berbagai peranan penting dari tokoh-tokoh masyarakat sangat mempengaruhi dengan dukungan yang diberikan serta

antusias masyarakat sangat tinggi sehingga berbagai pembaharuan dalam fasilitas pendukung di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung mendapat perhatian yang cukup dari pemerintahan daerah mengingat RSUD ini merupakan satu-satunya layanan kesehatan yang ada di daerah Lubuk Basung.

Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung sebagai satu-satunya Pusat Pelayanan Kesehatan masyarakat yang telah berdiri dari tahun 1986 dan telah melakukan perkembangan di bidang infrastruktur demi menunjang pelayanan kesehatan sampai tahun 2020, letak bangunan yang strategis di Pusat Perkotaan berseberangan dengan Kantor Bupati Lubuk Basung merupakan salah satu keunggulan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dalam memberikan Pelayanan Kesehatan sangat cepat karena tepat di Pusat Kota. Tercapainya kesehatan yang baik merupakan keinginan setiap individu, kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua pihak karena tanpa kesehatan yang baik maka akan sulit bagi kita untuk melakukan aktifitas dan kegiatan dalam kehidupan. Mewujudkan kesehatan yang baik maka dibutuhkan pelayanan kesehatan, Pelayanan kesehatan dianggap berhasil dan menyeluruh apabila mampu memadukan berbagai upaya kesehatan seperti pelayanan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan (Sari & Armiami, 2019a).

Pada masa Orba serta masa reformasi merupakan transisi perubahan yang terjadi di daerah Lubuk Basung, mengingat masa peralihan kebijakan dalam fasilitas kesehatan secara nasional mempengaruhi kebijakan yang ada di RSUD Lubuk Basung. Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung terdiri dari Pelayanan Spesialis, Jenis Pelayanan Penunjang Medis, Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Pelayanan Administrasi Manajemen dan Pelayanan kesehatan lainnya. Sebagai fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut di wilayah kabupaten Agam, Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung melayani pasien rujukan dari seluruh Puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya yang ada di Kabupaten Agam serta menerima pasien rujukan yang berasal dari fasilitas kesehatan luar Kabupaten Agam. Struktur organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung ditetapkan dengan peraturan Bupati Agam Nomor 477 tahun 2014 tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja organisasi perangkat daerah Kabupaten Agam.

RSUD Lubuk Basung merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Agam yang diresmikan pada tanggal 13 Maret 1986. Hal ini sejalan dengan semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan penduduk Lubuk Basung dengan pindahnya ibu kota Kabupaten Agam dari Bukittinggi ke Lubuk Basung berdampak terhadap peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai terutama wilayah Agam Bagian Barat (Dinas Kesehatan Agam, 2009).

Wilayah atau daerah Kabupaten Agam pada tahun 1980-an masih tergolong daerah yang masih berkembang sehingga kualitas pelayanan kesehatan masih jauh dari standar untuk cakupan daerah yang cukup luas, hal ini yang menyebabkan proses penanganan pasien mengalami permasalahan yang cukup fatal terpaksa dirujuk ke Rumah Sakit di

Bukittinggi yang cukup menempuh waktu yang lama, sehingga pemerintah daerah memustuskan untuk meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan di lubuk basung, hingga mengalami peningkatan dalam mutu pelayanan kesehatan yang menjadi pusat di lubuk basung pada tahun 1986 yang disahkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah (*Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026*, 2021).

RSUD Lubuk Basung berdiri sebagai Rumah Sakit Type D yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah TK II Agam Nomor: 03. Tahun 1994 RSUD Lubuk Basung merupakan RS Tipe D yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan teknisnya Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. RSUD Lubuk Basung dipimpin oleh seorang Direktur yang secara teknis bertanggung jawab kepada Kepala Dinas dan secara operasional kepada Bupati selaku Kepala Daerah. Pada tanggal 20 Mei 1997 RSUD Lubuk Basung ditetapkan sebagai RSUD tipe C sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 482/Menkes/SK/V/1997 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung (Kementerian Kesehatan, 2011).

Periodisasi RSUD Lubuk Basung tahun 1986-1991 merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang masih berada pada wilayah bagian Kecamatan Lubuk Basung, direktur pertama RSUD lubuk Basung yakni Dr. Ilham Musba yang telah mengabdikan dari tahun 1986-1991. Beliau berperan dalam pelayanan kesehatan mengingat tahun 1986 segala bentuk fasilitas dan infrastruktur masih sangat sederhana dan belum memadai. Kemudian sampai tahun 1991-1999 RSUD Lubuk Basung di kepalai oleh Dr.H.Syaelendra sebagai direktur yang ke 2 di RSUD lubuk basung. RSUD Lubuk Basung tahun 1993-2020, merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang pada awalnya masih berada pada wilayah bagian kecamatan naik tingkat menjadi bagian wilayah yang dikepalai oleh Bupati, sekaligus menandakan Lubuk Basung menjadi bagian yang diawasi langsung oleh pemerintahan Kabupaten. Peran direktur Syaelendra menjadi lebih berat tingkat kesejahteraan kesehatan masyarakat makin didongkrak mengingat RSUD Lubuk Basung merupakan satu-satunya fasilitas rumah sakit darurat di wilayah tersebut (Sari & Armiami, 2019).

Dari hasil studi literatur yang telah penulis lakukan di Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas dan kajian literatur digital, penulis mendapatkan beberapa penelitian sejenis yang turut mengkaji rumah sakit secara historis khususnya di Daerah Sumatera Barat. Beberapa diantaranya sebagai berikut: (1) Chairunisa Aslamiyarti “*Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)*” Skripsi ini mengkaji pelayanan Rumah Sakit Umu Daerah Sawahlunto (2) Fera Oktavia, “*Rumah Sakit Umum Daerah Achmad Mochtar Bukittinggi suatu tinjauan Historis (1987-2004)*” Membahas mengenai Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar (3) Yuristya Mega, “*Rumah Sakit Umum Sawahlunto 1950-2002*”, Mengkaji mengenai dinamika Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto 4) Muhammad Fadil, “*Dinamika Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang (1976-2015)*” Membahas mengenai asal usul dari nama Rumah Sakit dan dinamika perkembangan Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo dari tahun 1976-2015. Perbedaan

literatur acuan dengan literatur yang peneliti buat adalah fokus penulisan yang dilakukan tentang bagaimana perkembangan kesehatan rumah sakit umum daerah Lubuk Basung dari tahun 1986-2020.

Adapun rumusan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua poin yakni sebagai berikut: (1) untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses didirikannya RSUD di Lubuk Basung. (2) untuk menjawab pertanyaan mengenai proses pelayanan Kesehatan yang di jalankan di RSUD Lubuk Basung dari tahun 1989-2020. Dari hasil urain di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian Sejarah dengan judul “Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung 1986-2020”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Metode sejarah memiliki beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk, 1983: 32). Tahap pertama dari penelitian ini yaitu heuristik. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap ini sumber dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (Gottschalk, 1983). Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder, penulis mencari arsip, dokumen dan foto yang bisa didapatkan langsung dari pihak Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung. Arsip dan dokumen dapat berupa laporan -laporan rumah sakit setiap tahunnya. Untuk mendapatkan data sekunder, penulis mencari dan mengumpulkan sumber seperti skripsi yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber sekunder ini diperoleh dari perpustakaan kampus, perpustakaan daerah, dan media internet seperti ebook dan google cendekia. Dalam studi lapangan, peneliti bisa mendapatkan sumber langsung turun ke lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan terkait dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak rumah sakit yang mengetahui perkembangan rumah sakit ini. Tahap kedua yaitu kritik sumber. Pada tahap ini penulis mencari nilai kebenaran sumber data yang diperoleh karena tentu tidak semuanya dapat diterima, karena itu dibutuhkan adanya kritik terhadap data-data yang telah berhasil didapatkan. Penulis menguji kebenaran data yang ditemukan apakah data tersebut valid dan dapat digunakan. Kritik ini dapat dilakukan melalui kritik eksternal dan kritik internal (Gottschalk, 1983). Tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Pada tahap ini data yang didapatkan kemudian disusun dan ditempatkan dalam sebuah urutan. Tahapan ini terbagi jadi dua yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, pada tahap ini peneliti menguraikan data-data yang telah didapatkan. Sintesis artinya menyatukan, setelah seluruh sumber yang diurai pada tahap analisis menghasilkan fakta selanjutnya peneliti melakukan penyatuan fakta (Kuntowijoyo, 2005: 100). Tahap terakhir yaitu historiografi. Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian mengenai perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung secara kronologis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dari Tahun 1986-2020

Periodisasi RSUD Lubuk Basung tahun 1986-1992 merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang masih berada pada wilayah bagian Kecamatan Lubuk Basung. Periodisasi Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung tahun 1986-1991 yang dipimpin oleh bapak Direktur Dr. Ilham Musba Rumah sakit yang pertama, merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang masih berada pada wilayah bagian kecamatan Lubuk Basung. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dipimpin oleh Direktur, Direktur memiliki tugas pokok yaitu untuk menyelenggarakan pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. Berikut nama-nama Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung dari tahun 1986-2020:

Tabel.1 Direktur RSUD Lubuk Basung Tahun 1986-2020

No	Tahun	Nama Direktur
1.	1986 – 1991	Dr. Ilham Musba
2.	1991 – 1999	Dr. H. Syaileindra
3.	1999 – 2001	Dr. Rismawati, Nst, M.Keis
4.	2001 – 2005	Dr. Rismawati, Nst, M.Keis
5.	2005 – Oktobeir 2005	Dr. Rismawati, Nst, M.Keis
6.	November 2005 – Januari 2006	Ir. Ismal Basri, Msi (Plt)
7.	Februari 2006	Drs. Muchis Malik (Plt)
8.	Maret 2006 – Januari 2007	Dr. H. Aladin, SpOG (Plt)
9.	Februari 2007 – 2008	Dr. Indra, MPPM (Plt)
10.	2008 – 2009	Dr. Yunieir Salim, Mars
11.	Seiptember 2009 – 2011	Dr. Heindri Rusdian, M.Keis
12.	2011 – 2013	Dr. Heindri Rusdian, M.Keis
13.	Juni 2013 – Desember 2016	Dr. H. Bakhrizal, MKM
14.	Januari 2017 – 15 Oktober 2018	Dr. Nurmalis, M.Keis
15.	15 Oktober 2018 – 03 Januari 2020	Dr. Syahrizal Antoni, SY.MPH
16.	03 Januari 2020 – Desember 2022	Dr. Syahrizal Antoni, SY.MPH
17.	2023-sekarang	Dr. M.Riko Krisman, Sp.An

Sumber: Profil RSUD Lubuk Basung 2020 (BLUD RSUD Lubuk Basung)

Direktur pertama RSUD Lubuk Basung yakni Dr. Ilham Musba yang telah mengabdikan dari tahun 1986-1991. Beliau berperan dalam pelayanan kesehatan mengingat tahun 1986 segala bentuk fasilitas dan infrastruktur masih sangat sederhana dan belum memadai. Kemudian sampai tahun 1993 RSUD Lubuk Basung di kepalai oleh Dr.H. Syaelendra

sebagai direktur yang ke 2 dan wilayah Lubuk Basung sudah menjadi Kabupaten Agam (Krisman, 2023).

Tahun 1993-2015, merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang pada awalnya masih berada pada wilayah bagian kecamatan naik tingkat menjadi bagian wilayah yang di kepalai oleh Bupati, sekaligus menandakan Lubuk Basung menjadi bagian yang di awasi langsung oleh pemerintahan Kabupaten. Peran direktur Syaelendra menjadi lebih berat dikarenakan tingkat kesejahteraan kesehatan masyarakat makin di dongkrak mengingat RSUD Lubuk Basung merupakan satu-satunya fasilitas rumah sakit darurat di wilayah tersebut. Pada Tahun 2015 Fasilitas pelayanan khusus dari Dokter Spesialis di RSUD Lubuk Basung jumlahnya 13 jenis pelayanan. Adapun 13 pelayanan tersebut yaitu ; Spesialis Anak, Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Spesialis Bedah Umum, Spesialis Mata, Spesialis Potologi Klinik, Spesialis THT, Spesialis Penyakit Kulit dan Kelamin, Spesialis Penyakit Paru, Spesialis Bedah Ortopedi, Spesialis Anestesi, Spesialis Syaraf dan Spesialis Radiologi diharapkan pada tahun 2019 pelayanan Dokter spesialis di RSUD Lubuk Basung sudah semakin lengkap dengan status kepegawaiannya Dokter Spesialis Tetap (PNS Tetap) (Krisman, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung berdiri sebagai Rumah Sakit Type D yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah TK II Agam Nomor: 03 Tahun 1994 RSUD Lubuk Basung merupakan Rumah Sakit Tipe D yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan teknisnya Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Pada tanggal 20 Mei 1997 Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 482/Meinkeis/SK/V/1997 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung (Spesialis, 2019).

Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung selama kurang lebih 15 tahun terakhir cukup pesat perkembangannya. Dalam kurun waktu waktu tersebut Rumah Sakit banyak melakukan pembangunan gedung baru seperti Gedung ICU (2015), Gedung Rawat Inap Peinyakit Dalam (2017), Gedung OK Baru (2017), Gedung Poliklinik (2019), Gedung IPSRS (2019), Gedung UTDRS (2019), Gedung VIP (2019). RSUD Lubuk Basung tahun 1993-2020, merupakan awal perkembangan Rumah Sakit yang pada awalnya masih berada pada wilayah bagian kecamatan naik tingkat menjadi bagian wilayah yang dikepalai oleh Bupati, sekaligus menandakan Lubuk Basung menjadi bagian yang diawasi langsung oleh pemerintahan Kabupaten (Krisman, 2023).

Dalam segi pelayanan, Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung mengalami perkembangan yang pesat dan cukup baik. Sebelum 15 tahun terakhir masih banyak tenaga kerja dokter yang bersifat referral. Tetapi setelah itu dokter di rumah sakit ini sudah banyak yang tetap dan yang bersifat referral berkurang. Penambahan-penambahan alat kesehatan dan sarana prasarana di rumah sakit ini selalu mendapatkan bantuan dari DAK setiap tahunnya. Pembaruan atau penambahan alat kesehatan dan sarana prasarana ini sesuai dengan tipe kelas Rumah Sakit (Tipe C). Peningkatan segi pelayanan sarana dan prasarana juga di maksimalkan pengadaannya. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung

memiliki beberapa ruangan inap yaitu diantaranya, : -Ruang Rawat Inap (VIP), ruangan ini terdiri dari 12 kamar yang digunakan untuk berbagai diagnose penyakit pasien. -Ruang Penyakit Dalam, ruangan ini khusus untuk ruang perawatan penyakit dalam, ruangan ini memiliki beberapa kelas yaitu dengan ruangan kelas 1, ruangan kelas 2 dan ruangan kelas 3. - Ruang Perawatan Anak, ruangan ini khusus untuk ruang perawatan anak, ruangan ini memiliki beberapa kelas yaitu dengan ruangan kelas 1, ruangan kelas 2 dan ruangan kelas 3. - Ruang Perinatologi, ruangan ini khusus untuk ruang perinatologi, ruangan ini memiliki beberapa ruangan yaitu 1.Inkubator 2.Box bayi. - Ruang Bedah, ruangan ini khusus untuk ruang bedah, ruangan ini memiliki beberapa kelas yaitu dengan ruangan kelas 1, ruangan kelas 2 dan ruangan kelas 3. - Ruang Perawatan Kebidanan, ruangan ini khusus untuk ruang perawatan kebidanan, ruangan ini memiliki beberapa kelas yaitu dengan ruangan kelas 1, ruangan kelas 2 dan ruangan kelas 3, 4.RR, 5.Box bayi dan 6.Kulit. -Ruang ICU -Ruang Isolasi ,- Ruang Perawatan Paru, ruangan ini khusus untuk ruang perawatan paru, ruangan ini memiliki beberapa kelas yaitu dengan ruangan kelas 3, 2.Ruang Tindakan dan 3.Ruang Bronkoscopi (Sari & Armiati, 2019a).

2. Dampak Peningkatan Layanan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung bagi masyarakat setempat

Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung sangat berperan penting bagi masyarakat dari awal dibangun. Rumah Sakit ini memiliki peran dalam melayani masyarakat lubuk basung, awalnya Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung adalah Rumah Sakit Tipe D dan pada tahun 1997 berubah menjadi Rumah Sakit dengan Tipe C, bagaimanapun Tipe Rumah Sakit masyarakat di kota lubuk basung tetap membutuhkan dan memilih Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung karena merupakan satu-satunya rumah sakit di kota ini (Maatisya & Santoso, 2022).

Pada saat Rumah Sakit masih dengan Tipe D ada keterbatasan sarana dan prasarana yang mengharuskan Rumah Sakit ini merujuk pasien ke rumah sakit lainnya yang lebih lengkap alat medisnya. Setelah kelas Rumah Sakit berubah dari Tipe D ke kelas Tipe C tentunya hal tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat lubuk basung, dengan meningkatnya Kelas Rumah Sakit menjadi Tipe C maka pelayanannya juga meningkat, seperti peningkatan terhadap sarana dan prasarana serta tenaga medis dan non medis. Masyarakat sangat merasakan peran dari adanya Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung. Dengan adanya rumah sakit ini masyarakat mendapatkan akses dan pelayanan yang mudah untuk berobat, masyarakat tidak perlu lagi ke luar kota untuk berobat dan hal ini membuat masyarakat lebih efektif (hemat waktu, tenaga dan biaya) untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung adalah Rumah Sakit rujukan bagi Puskesmas-Puskesmas di Kota Lubuk Basung (Sari & Armiati, 2019).

Jika masyarakat Lubuk Basung berobat ke Puskesmas terdekat biasanya puskesmas akan memberi rujukan untuk melanjutkan upaya pengobatan ke Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung ini. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Peralatan dan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah

Lubuk Basung lebih lengkap daripada Puskesmas terdekat. Masyarakat menjadi sangat terbantu, dengan adanya Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung maka masyarakat tidak perlu lagi dirujuk ke rumah sakit diluar daerah. Selain sebagai Rumah Sakit rujukan dari Puskesmas di Kota Lubuk Basung, masyarakat memilih RSUD Lubuk Basung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena berada dekat dengan tempat tinggal masyarakat (Dinas Kesehatan Agam, 2009)

Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung cukup bagus dan memuaskan bagi masyarakat setempat, masyarakat tidak merasakan kesulitan dalam berbagai proses administrasi yang ada di Rumah Sakit. Masyarakat juga merasakan bahwa sarana dan prasarana di Rumah Sakit ini cukup lengkap, tetapi masih ada beberapa alat yang belum ada untuk menunjang kesembuhan pasien di Rumah Sakit yang mengharuskan pasien dirujuk ke Rumah Sakit yang lebih lengkap di luar kota (Dinas Kesehatan, 2009).

KESIMPULAN

Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung selama kurang lebih 15 tahun terakhir cukup baik perkembangannya. Perkembangan tersebut meliputi struktur organisasi, jenis pelayanan kesehatan serta tenaga kesehatan. Peimbaruan atau peinambahan alat keiseihatan dan sarana prasarana ini seisuai deingan tipei keilas Rumah Sakit (Tipei C). teintunya hal teirseibut meimbeirikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat lubuk basung, deingan meiningkatnya Keilas Rumah Sakit meinjadi Tipei C maka peilayanannya juga meiningkat, seipeirti peiningkatan teirhadap sarana dan prasarana seirta teinaga meidis dan non meidis. dan saat adanya kebijakan baru tersebut di tahun 2014. Bagi masyarakat Lubuk Basung mereka sangat terbantu dengan adanya rumah sakit ini karena mempermudah masyarakat karena lebih efektif, hemat biaya dan hemat waktu. Rumah Sakit mengalami penurunan dari aspek jumlah kunjungan pasien dan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia tahun 2020. Dan Masyarakat kembali merasakan pelayanan dan fasilitas rumah sakit yang baik dan cukup awal tahun 2021 dengan mematuhi protkol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1980). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: PT Grafiti Medika Pers.
- Dinas, K. (2009). *Profil Pembangunan Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2009*. Dinas Kesehatan Agam.
- F, O. (2005). *Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmat Moctar Bukittinggi: Suatu Tinjauan Historis (1987-2004)* (Skripsi). Universitas Negeri Padang, Padang.
- Gottschalk, L. (1983). *Understanding History* (2 ed.). Jakrta: Universitas Indonesia Press.
- Kementerian, K. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011)*.
- Krisman, R. (2023, Maret 14). *Wawancara dengan direktur ke 17 RSUD Lubuk Basung*

Dr. M. Riko Krsiman, Sp.An.

- Kuntowijoyo, K. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Maatisya, Y. F., & Santoso, A. P. A. (2022). Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3), 10337–10355.
- Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026*. (2021). Pemerintah Kabupaten Agam.
- Sari, R. A., & Armiami, A. (2019a). Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 374. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7409>
- Sari, R. A., & Armiami, A. (2019b). Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 374–386. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7409>
- Spesialis, P. D. (2019). Profil Rumah Sakit RSUD Lubuk Basung [Kesehatan].